

Peran bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga

Rai Satria Nugraha¹, Rifa Julian Nugraha², Rifky Fadhli Naufal Hermawan³, Panca Pandu winanta⁴, Rico Candra Sonjaya⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
Kota Bandung, Prov. Jawa Barat
Email : raisatrian16@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan olahraga, dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga dan pentingnya komunikasi yang efektif. Menggunakan metode deskriptif dengan survei melalui kuesioner tertutup, penelitian melibatkan 67 responden untuk menggali motivasi, minat, dan hambatan dalam partisipasi olahraga rekreasi. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman instruksi olahraga dalam bahasa Indonesia lebih baik dibandingkan bahasa asing. Temuan mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan mudah dipahami berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat olahraga, membangun kesadaran akan pentingnya gaya hidup aktif, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan olahraga. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian merekomendasikan pengembangan panduan komunikasi berbasis bahasa Indonesia yang efektif untuk program olahraga masyarakat, dengan mempertimbangkan aspek sosial-budaya dan karakteristik target audiens.

Kata kunci: bahasa Indonesia, partisipasi masyarakat, olahraga, komunikasi efektif

ABSTRACT

The current research was inspired by the low level of participation of the general public in sportive activities and the importance of communication. It investigates the role of Indonesian language in promoting public involvement in sportive activities. In this study, using a descriptive survey method through a closed questionnaire, 67 respondents were used to gather information on motivations, interests, and barriers to recreational sports participation. The level of understanding Indonesian sports instruction is better compared to that of foreign languages. It is concluded that appropriate and comprehensible Indonesian can serve as an important support to increase the understanding about the benefits of exercise, to raise awareness related to living an active lifestyle, and motivation towards engaging in sports activities. Based on these findings, it is recommended that this study be used to develop effective Indonesian-based communication guidelines for community sport programs by taking into consideration the socio-cultural aspects and target audience characteristics.

Keywords: Indonesian language, community participation, sport, communication

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan gerak tubuh, baik gerak dasar maupun gerak spesifik Cabang Olahraga.

Kegiatan olahraga sangat penting sebagai sarana mencapai kesehatan jasmani dinamis agar memungkinkan tercapainya kemampuan melakukan tuntutan gerak dalam kehidupan sehari-hari (Baharudin, 2016). Ciri-ciri kebugaran jasmani dapat diperoleh dengan lebih cepat dan lebih baik melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Seperti yang dijelaskan oleh (Rizki et al., 2024) bahwa olahraga memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar latihan fisik semata. Di balik gerakan dan keringat, olahraga menyimpan pesan-pesan moral yang sangat penting, seperti mengembangkan semangat bermain jujur, menanamkan nilai-nilai etis, dan membangun karakter integritas dalam diri pelakunya. Kegiatan olahraga masyarakat atau massal adalah kegiatan olahraga yang dapat dikerjakan oleh banyak orang secara bersama-sama dalam satu waktu. Fokus utama olahraga massal adalah pada aspek kesehatan, dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta aktivitas gerak pesertanya (Bangun, 2016).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori (Abidin, 2024) yang terkait dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan untuk memahami kompleksitas fenomena tersebut. Motivasi intrinsik yang akan dikembangkan dalam kerangka kerja saat ini akan berhubungan dengan perasaan senang dan kepuasan yang terkait dengan fitur sosial dari partisipasi, selain manfaat kesehatan sebagai penentu utama, sementara kendala ekonomi dan aksesibilitas dianggap sebagai tantangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dengan sektor swasta dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dalam olahraga rekreasi. Keempat teori tersebut menjadi dasar untuk merancang kebijakan dan program yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu berkaitan dengan metodologi yang digunakan, yakni pendekatan studi literatur. Penggunaan metode ini menghadirkan beberapa hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut (Al-edresee, 2021) Orang mungkin merasa khawatir jika informasi pribadi mereka terungkap, karena takut akan mendapatkan penilaian dari masyarakat. Dengan memberikan jaminan privasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, proses pengumpulan data yang valid dapat dilakukan dengan lebih efektif. (Zahwani¹ et al., 2023) mengatakan bahwa sarana dan prasarana memberikan dampak positif yang signifikan terhadap olahraga, sementara

penelitian yang menganalisis pengaruh motivasi terhadap olahraga menyimpulkan bahwa olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Ketergantungan pada sumber-sumber sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya membatasi kemampuan peneliti untuk menggali fenomena secara lebih mendalam. Meskipun studi literatur menyediakan landasan teoretis yang kuat, absennya data primer membatasi pemahaman tentang dinamika aktual di lapangan. Selain itu, kesenjangan waktu antara publikasi sumber literatur dengan kondisi terkini dapat mengurangi relevansi temuan penelitian. Pendekatan ini juga tidak memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi atau menggali lebih dalam aspek-aspek spesifik yang mungkin muncul selama proses penelitian.

Limitasi kedua berhubungan dengan kompleksitas variasi kontekstual dalam penelitian ini. Keragaman karakteristik geografis, sosial, dan budaya antar daerah menciptakan tantangan tersendiri dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi. Setiap komunitas memiliki keunikan tersendiri dalam hal preferensi olahraga, ketersediaan fasilitas, seperti yang dikutip (Mahasiswa & Olahraga, 2021) bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dan berpartisipasi secara optimal. Penelitian ini menghadapi keterbatasan dalam mengakomodasi berbagai variabel kontekstual tersebut. Perbedaan infrastruktur, kondisi ekonomi, dan nilai-nilai budaya lokal dapat menghasilkan pola partisipasi yang berbeda-beda, sehingga generalisasi temuan penelitian perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Faktor-faktor seperti iklim, topografi, dan karakteristik demografis spesifik masing-masing daerah juga dapat mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga rekreasi. Analisis mencakup beragam aspek mulai dari dimensi ekonomi seperti tingkat pendapatan dan biaya partisipasi, hingga faktor infrastruktur termasuk ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga. Penelitian juga menggali dimensi sosial-budaya seperti yang dijelaskan oleh (Rusyadi, 2012) bahwa di sisi lain, struktur sosial dan kerangka budaya setiap bangsa dapat menjadi dasar untuk upaya kolaboratif yang melibatkan komunitas

lokal, norma masyarakat dan tradisi lokal, serta aspek psikologis seperti motivasi intrinsik, persepsi terhadap olahraga, dan preferensi aktivitas fisik. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi sangat penting dalam upaya mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model konseptual integrative yang dapat menggambarkan perkembangan partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi ini untuk penelitian di masa depan terkait dengan mekanisme dasar yang berhubungan dengan hasil yang sehat, serta upaya pencegahan dan intervensi. Model konseptual yang dikembangkan tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor individual, tetapi juga menganalisis bagaimana faktor-faktor sarana dan prasarana memiliki dampak positif yang signifikan terhadap olahraga, dan hasil penelitian yang menguji pengaruh motivasi terhadap olahraga menunjukkan bahwa olahraga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat (Winario et al., 2023). Kerangka ini dirancang untuk membantu pemangku kepentingan dalam memahami kompleksitas partisipasi olahraga rekreasi, serta memberikan landasan teoretis untuk pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif. Analisis mencakup pola hubungan kausal, faktor-faktor moderasi, dan variabel intervening yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga rekreasi. Dengan pembentukan model konseptual ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam terhadap bagaimana berbagai faktor terkait dan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga rekreasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka utama dalam proses penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan terukur mengenai partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, memberikan hasil yang objektif dan terukur. Melalui survei yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek seperti motivasi, minat, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam konteks partisipasi olahraga rekreasi. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang dapat digeneralisasi dan diuji secara

statistik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga rekreasi. Populasi penelitian mencakup spektrum demografis yang luas, melibatkan berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak hingga lansia. Kegiatan fisik dapat membantu membentuk karakter yang baik, menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, serta mengembangkan mentalitas yang kuat pada seseorang. Sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas fisik seperti jogging, bersepeda, dan bentuk olahraga rekreasi lainnya. Keberagaman demografis partisipan memungkinkan penelitian ini untuk memperoleh data yang representatif mengenai pola partisipasi olahraga rekreasi di berbagai kelompok usia.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup, yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data tentang partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yang secara spesifik mengukur berbagai aspek seperti tingkat minat partisipan, dan faktor-faktor motivasi yang mendorong partisipasi dalam olahraga rekreasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan multi-metode yang terpadu. Metode utama adalah penyebaran kuesioner atau angket tertutup kepada partisipan penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk mengeksplorasi berbagai dimensi partisipasi olahraga rekreasi, termasuk aspek motivasi, minat, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan prosedur standar penelitian, termasuk penjelasan tentang tujuan penelitian kepada responden, panduan pengisian kuesioner, serta jaminan kerahasiaan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi metode kuantitatif, yang meliputi analisis statistik deskriptif seperti yang dijelaskan (Asih & Mochamad Ridwan, 2023) bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi dan meringkas data melalui perhitungan frekuensi, persentase, mean, median, dan modus, serta penyajian data dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis korelasi antara penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi dan komunikasi olahraga dengan tingkat partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan kuantitatif-deskriptif, studi ini akan mengeksplorasi berbagai dimensi linguistik yang meliputi aspek pemahaman terminologi, efektivitas komunikasi, dan dampaknya terhadap motivasi serta keterlibatan aktif dalam kegiatan olahraga. Seperti yang dijelaskan (Annas Darma Ahyan Tasita et al., 2024) penggunaan bahasa yang baik memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran olahraga, karena dapat mempermudah komunikasi dan interaksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam program-program olahraga masyarakat, serta menjadi landasan empiris bagi perumusan kebijakan terkait standarisasi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks olahraga. Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran olahraga memiliki peran strategis untuk melestarikan dan memelihara eksistensi bahasa nasional, serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara tepat dan akurat (Gilar Rizky Firdaus et al., 2024).

Berikut ini akan disajikan data hasil tanggapan responden yang bertujuan untuk memperjelas hasil pembahasan. Para responden diberikan pilihan jawaban dengan kategori sebagai berikut:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

Tabel. 1. Hasil Penelitian

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1	Saya lebih mudah memahami istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dibanding bahasa asing	1 (1,5%)	1 (1,5%)	14 (20,9%)	28 (41,8%)	23 (34,3%)
2	Penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi olahraga memudahkan saya mengikuti gerakan dengan bena	0 (0,0%)	1 (1,5%)	7 (10,4%)	33 (49,3%)	26 (38,8%)
3	Saya lebih percaya diri berolahraga ketika instruktornya menggunakan bahasa Indonesia	0 (0,0%)	0 (0,0%)	12 (17,9%)	31 (46,3%)	24 (35,8%)
4	Istilah olahraga dalam bahasa Indonesia mudah diingat	0 (0,0%)	1 (1,5%)	12 (17,9%)	31 (46,3%)	23 (34,3%)
5	Saya lebih sering membaca artikel olahraga berbahasa Indonesia	0 (0,0%)	2 (2,3%)	11 (16,4%)	28 (41,8%)	28 (38,8%)
6	Slogan olahraga dalam bahasa Indonesia mudah diingat dan memotivasi	0 (0,0%)	2 (3%)	16 (23,9%)	28 (41,8%)	21 (31,1%)
7	Penggunaan bahasa Indonesia membuat olahraga terasa lebih dekat dengan keseharian saya	0 (0,0%)	0 (0,0%)	9 (13,4%)	38 (56,7%)	20 (29,9%)
8	Saya lebih mudah mengajak orang lain berolahraga menggunakan bahasa Indonesia	0 (0,0%)	1 (1,5%)	9 (13,4%)	28 (41,8%)	29 (43,3%)
9	Saya merasa lebih terhubung dengan sesama peserta ketika menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan olahraga	0 (0,0%)	0 (0,0%)	5 (3,5%)	35 (52,2%)	27 (40,3%)
10	Program olahraga yang menggunakan bahasa Indonesia membuat saya lebih rutin berolahraga	0 (0,0%)	1 (1,5%)	22 (32,8%)	27 (40,3%)	17 (25,4%)

Pembahasan

(Nurhayati et al., 2023) Bahasa memiliki peran sentral sebagai mediator komunikasi antarkelompok manusia, mengingatkan kembali pada kita bahwa kita dapat terhubung dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa nasional ini tanpa harus khawatir tentang perbedaan latar belakang sosial budaya atau bahasa. Secara spesifik, penelitian ini melakukan Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami memberi kontribusi signifikan pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat olahraga. Hasil ini sesuai dengan hasil bahwa instruksi dalam melakukan olahraga jika disampaikan dalam bahasa Indonesia lebih mudah daripada bahasa asing. Penggunaan bahasa akan bermakna jika penutur dapat menyampaikan pesan secara jelas dan tepat kepada lawan bicara. Di samping itu, lawan bicara juga harus dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penutur agar merespon dengan tepat dan benar (Santoso, 2023).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun hubungan sosial antar peserta. Responden melaporkan merasa lebih terhubung dengan sesama peserta saat menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan olahraga. Melalui Bahasa Indonesia, informasi seputar olahraga dapat disebarkan dengan lebih mudah dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga mendorong keterlibatan dan minat yang lebih besar dalam aktivitas olahraga (Mahasiswa & Olahraga, 2024).

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi dalam olahraga rekreasi, seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat olahraga serta rendahnya motivasi dan dukungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, yang memperhatikan faktor sosial-budaya dan karakteristik audiens yang menjadi sasaran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan distribusi kuesioner kepada 67 responden, yang dirancang untuk menggali dimensi motivasi, minat, dan kendala dalam partisipasi olahraga. Data kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menyusun dan merangkum temuan dengan sistematis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam program-program olahraga masyarakat. Seperti yang dikatakan (Azmi Apthiandy Fadhlilah et al., 2024) kalau komunikasi manusia berlangsung melalui Bahasa, yaitu sistem struktural yang memungkinkan pengalihan informasi dan pemahaman antarindividu dengan menggunakan suara yang tersusun atau bentuk tulisan yang bermakna. Seperti pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks olahraga, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup aktif dan mendorong lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi. Dengan memanfaatkan bahasa Indonesia secara optimal, program olahraga akan lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan manfaat olahraga untuk kesehatan dan kesejahteraan sosial.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga rekreasi akan ditinjau melalui penelitian ini dengan fokus utama pada penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi maupun komunikasi terkait dengan olahraga. Melalui koleksi data terstruktur, termasuk distribusi kuesioner pada responden, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai aspek motivasi, minat, serta hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin baiknya memahami istilah dan instruksi olahraga dalam bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Di samping itu, infrastruktur, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai budaya setempat merupakan faktor penting yang ikut memainkan peran dalam membentuk pola partisipasi tersebut. Oleh karena itu, memperhatikan aspek bahasa dan budaya dalam pengembangan program dan kebijakan olahraga ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi. Keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam pada hubungan antara bahasa, motivasi, dan partisipasi dalam olahraga dan mengusulkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif

dalam merancang program olahraga yang bisa menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Olahraga Rekreasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan ...*, 7, 1977–1985. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25605%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/25605/17853>
- Al-edresee, T. (2021). *Barriers for patient-reported data collection , exploring the challenges , and*. 15(1), 1–9.
- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Asih, W., & Mochamad Ridwan. (2023). Pengaruh Media Augmented Reality Terhadap Motivasi Belajar Passing Sepak Bola. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.903>
- Azmi Aphthiandy Fadhlilah, Muhammad Ihsan Abdillah, Fardan Yumna Riyadi, Meli Suryani, Ronald Rivaldo, & Mochammad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302–314. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1642>
- Baharudin, L. (2016). Hubungan Antara Aktivitas Olahraga Dengan Kemampuan Gerak Dasar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Vi, V Dan Vi Sd Negeri 7 Sidokumpul Gresik). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 236–241.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Gilar Rizky Firdaus, Juhalni, Kyan Fazri Fauzan Akbar Supriyatna, Muhammad Gazi Al Gifari, Muhammad Waisy Al Qarni, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333–338. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1786>
- Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2021). *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 1, No.2, Desember 2021*. 1(2), 63–73.
- Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). *Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Olahraga, Komunikasi*,

Identitas, Literatur. 5(2), 551–559.

Nurhayati, I. A., Khoer, M. F. S., Maharani, S. N., & Whilky, M. (2023). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membantu Kelancaran Berkomunikasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *KAMPRET Journal*, 2(3), 94–97.

Rizki, F., Indriyani, T., Sembiring, B., Gamaliel, A., & Mendrofa, N. S. (2024). *Kata kunci: Olahraga, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan.* 5(1), 89–97.

Rusyadi, S. (2012). Dimensi-dimensi Sosial dan Budaya dalam Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 14(3), 403–438. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/download/100/81/191>

Santoso, W. (2023). Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Masyarakat dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 394–404.

Winario, M., Pani, A., Mairiza, D., & Assyifa, Z. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Provinsi Riau. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(1), 102–116. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i1.11031>

Zahwani¹, S. T., Irwan, M., & Nasution², P. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Data Pribadi di Era Digital. *Analisis Kesadaran Masyarakat (Zahwani, Dkk.) JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), 105–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12608751>